



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA  
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK DHARMA INDRIA II  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Frenti Kharisma Sari**

**NIM 130210205065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA  
PADA ANAK KELOMPOK B2 DI TK DHARMA INDRIA II  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Frenti Kharisma Sari**

**NIM 130210205065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Orang tuaku tercinta, Bapak Sugiono dan Ibu Sinta Wati yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 2) Guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih segala ilmu, keterampilan, bimbingan, serta doa yang diberikan; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan

**MOTTO**

Orang yang bisa membuat semua hal yang sulit menjadi mudah dipahami,  
yang rumit menjadi mudah dimengerti, atau yang sukar menjadi mudah dilakukan  
itulah pendidik yang sejati (Ralpa Waldo Emerson)\*



---

\*<sup>1</sup>) Ralpa waldo Emerson. 2012.The Magic Of Dream Book. Jakarta:TransMedia Pustaka

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Frenti Khaisma Sari

NIM : 130210205065

Program studi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usai Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B2 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 April 2017

Yang menyatakan,

Frenti Kharisma Sari

NIM 130210205065

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA  
PADA ANAK KELOMPOK B2 TK DHARMA INDRIA II  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:

Frenti Kharisma Sari

NIM 130210205065

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. H. Misno A. Lathif, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Bicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B2 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Frenti Kharisma Sari telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Anggota I

Dra. Suhartiningsih, M.Pd

NIP: 19601217198802 2 001

Drs. H.Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP 195508131981031003

Anggota II

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP 195610031982122001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP 196808021993031004

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode sosiodrama Pada Anak Kelompok B2 Di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, disampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M,Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, selaku dosen pembimbing I
- 4) Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember, selaku dosen penguji;
- 5) Drs. Misno A. Lathif, M. Pd. selaku dosen pembimbing II;
- 6) Dra. Suhartingsih, M.Pd. selaku dosen pembahas;
- 7) seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
- 8) Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- 9) kedua Orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta, Sugiono dan Sinta Wati;
- 10) kakakku Lutfiana Indah Sari yang telah memberikan dukungan;
- 11) Bapak Ahmad Samanan, Ibu Mujiasih, Unggun Maherawan, dan Satria Sabilil H.B sebagai keluarga kedua yang telah membantu dan memberikan semangat dalam kuliah
- 12) Sahabat-sahabatku, Rifqi Arif Hidayat, Novita Mifthy, Elis Suryani, Putri Rahayu S.D.R, Dina Lisdiana, Fina Roidhatus S, Irma Krisna, Novi Herawati, Luluk Faizatul, Aries Efendi,

Evi Junita, Putri Septya, Desy Agustin, Panca Tryoko, Fijay, Dhani, Yogi, Yana, Nurul, Sugeng, yang telah mendukung dan memotivasi saya;

- 13) teman-teman KKMT 2013, Ika, Dwi, Hendro, Mifthy, Eka, Hera, Indah yang telah memberi semangat, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian dan KKMT;
- 14) teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 memberi semangat dan motivasi untuk menjadi civitas akademik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa; dan
- 15) semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 21 April 2017

Penulis

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B2 di TK Dhrama Indria II Kecamatan Sumberari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Frenti Kharisma Sari 130210205065; 2017; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan Berbicara merupakan kemampuan yang harus diajarkan dan dikuasai oleh anak karena melalui berbicara dapat memberikan informasi kepada pendengar. Kemampuan berbicara anak mencerminkan keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif lisan. Penguasaan kemampuan berbicara anak yang berada pada rentang usia 4-5 yaitu anak mampu untuk mengungkapkan gagasan yang telah dimiliki anak, Tiel (2007:148)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi awal di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B2 rendah karena anak-anak kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, anak kesulitan dalam memahami dan menceritakan kembali isi cerita, dan guru masih menggunakan metode bercerita dan tanya jawab, dalam mengajarkan kepada anak. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah merapkan metode sosiodrama. metode sosiodrama dipilih karena dapat meningkatkan rasa percaya diri, mengungkapkan gagasan anak, menjelaskan informasi kepada anak, menarik dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? dan 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B2 melalui metode sosiodrama di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut,

maka tujuan penelitian adalah: 1) menerapkan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II, dan 2) meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 melalui metode Sosiodrama di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpul data penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II adalah anak dapat menunjukkan gerak-gerik dan mimik ekspresi wajah, anak dapat menggunakan pilihan kata yang jelas dan tidak beraturan, anak melaksanakan sosiodrama dengan lancar, tetapi anak masih belum berani melakukan sosiodrama dengan lantang. Siklus II kegiatan sosiodrama anak sudah dapat menunjukkan sikap berani untuk tampil didepan dengan dilengkapi penambahan property untuk mendukung kegiatan drama supaya anak lebih tertarik. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 68,45 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar anak mencapai 81,92. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II sebesar 13,47.

Saran bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode sosiodrama sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Hakikat Kemampuan berbicara</b> .....	7
2.1.1 Pengertian berbicara .....	7
2.1.2 Jenis-jenis berbicara .....	8
2.1.3 Tujuan berbicara .....	8
2.1.4 Faktor-faktor keberhasilan berbicara.....	9
2.1.5 Faktor Penghambat Keefektifan berbicara .....	13
<b>2.2 Metode Pembelajaran</b> .....	14
2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran .....	14
2.2.2 Macam-macam Metode .....	15
2.2.3 Fungsi Metode .....	16
<b>2.3 Metode Sosiodrama</b> .....	16

2.4 Implementasi metode Sociodrama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara .....	20
2.5 Penelitian yang Relevan .....	21
2.6 Kerangka berfikir .....	22
2.7 Hipotesis Penelitian .....	24
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu, dan Subjek Penelitian .....	25
3.2 Definisi Operasional .....	25
3.2.1 Sociodrama.....	25
3.2.2 Kemampuan Berbicara .....	26
3.3 Jenis dan rancangan Penelitian .....	26
3.4 Prosedur Penelitian .....	27
3.4.1 Pra Siklus.....	27
3.4.2 Siklus I.....	28
3.4.3 Siklus II .....	30
3.5 Data dan Sumber Data.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.6.1 Metode Observasi .....	31
3.6.2 Metode wawancara .....	31
3.6.3 Metode dokumentasi.....	32
3.6.4 Metode tes.....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	33
3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data.....	33
3.7.2 Kriteria Penilaian.....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Sekolah .....	36
4.2 Jadwal Penelitian .....	36
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.3.1 Siklus I.....	37
4.3.2 Siklus II.....	41

<b>4.4 Hasil Penelitian</b> .....	45
4.4.1 Analisis Data Penelitian.....	45
4.4.2 Analisis Hasil Belajar Anak.....	46
4.4.3 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Anak.....	47
<b>4.5 Pembahasan</b> .....	48
<b>4.6 Temuan Penelitian</b> .....	50
4.6.1 Temuan Siklus I.....	50
4.6.2 Temuan Siklus II .....	51
<b>BAB 5. PENUTUP</b>	
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	53
<b>5.2 Saran</b> .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	59

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian .....	34
Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian di TK Dharma Indria II.....	40
Tabel 4.2 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I.....	45
Tabel 4.3 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus II.....	46
Tabel 4.4 Persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I dan II .....	46
Tabel 4.5 Peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan II .....	47
Tabel 4.6 Ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II.....	48

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.....	23
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart.....	27
Gambar 4.1 Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada siklus I dan II .....	46
Gambar 4.2 Grafik peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan II .....	47
Gambar 4.3 Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada siklus I dan II.....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
<b>B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>60</b>
B.1 Pedoman Observasi.....	60
B.2 Pedoman Wawancara.....	60
B.3 Pedoman Dokumentasi .....	61
B.4 Pedoman Tes .....	62
<b>C. HASIL OBSERVASI .....</b>	<b>60</b>
C.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I.....	63
C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II.....	65
C.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I..	67
C.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II	68
<b>D. HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>69</b>
D.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan .....	69
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan .....	70
<b>E. PEDOMAN TES .....</b>	<b>71</b>
E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja .....	71
<b>F. PEDOMAN PENSKORAN TES UNJUK KERJA ANAK .....</b>	<b>72</b>
F.1 Kriteria Pedoman Penilaian Kemampuan berbicara Anak .....	75
F.2 Rekapitulasi Tes kerja Anak Siklus I .....	76
F.3 Rekapitulasi Tes kerja Anak Siklus II.....	79
<b>G. DOKUMENTASI .....</b>	<b>82</b>
G.1 Profil Sekolah .....	82
G.2 Daftar Nama Anak.....	83
G.3 Daftar Nama Kepala Sekolah Dan Guru .....	84
G.4 RKH Prasiklus .....	85
G.5 RKH TK siklus I.....	87

G.6 RKH TK siklus II.....	89
G.7 perangkat Pembelajaran siklus I.....	90
G.8 Perangkat Pembelajaran Siklus II .....	91
<b>H. NARASI CERITA.....</b>	<b>94</b>
H.1 Narasi Cerita Siklus 1 .....	94
H.2 Narasi Cerita Siklus II .....	95
<b>I. Foto Dokumentasi .....</b>	<b>96</b>
I.1 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I .....	96
I.2 Dokumentasi Pembelajaran Siklus II.....	98
<b>J. SURAT IZIN PENELITIAN.....</b>	<b>100</b>
<b>K. SURAT BUKTI PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
<b>L. BIODATA .....</b>	<b>102</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 dikembangkan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Kurinasih & Sani, 2014:67)

“Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut” (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara pendidikan yang menitik beratkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Marrison, 2012:45)

Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap perkembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Rangsangan belajar pada usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Untuk itu pengalaman belajar pada usia dini perlu dirancang dan ditata sedemikian rupa, sehingga tidak menjadi

kontra produktif terhadap pengalaman belajar yang akan diikuti pada pendidikan selanjutnya (Marrison, 2012:45)

Pembelajaran anak usia dini menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak-anak menemukan dan mempelajari hal-hal atau keahlian baru dan belajar (*learn*) kapan harus menggunakan keahlian tersebut, serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya (*need*). Lewat bermain, fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain akan berkembang. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi mengungkapkan pendapatnya dengan melalui bahasa (Sujiono, 2009:55)

Menurut Dhieni, dkk (2007:1.19) kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Bromley (dalam Dhieny, dkk, 2007:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan), contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menulis informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Bowler dan Linke (dalam Dhieni, dkk 2007:3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Menurut mereka pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosakata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap, memberi nama alamat, usia dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosakata baru.

Melalui metode pembelajaran yang mudah, efektif dan menyenangkan untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara. Metode yang digunakan adalah metode sosiodrama, karena sosiodrama dapat menarik perhatian

anak. Anak dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan tokoh yang diperankan dalam sebuah cerita. cerita yang digunakan dalam sosiodrama yaitu memiliki cerita yang menyenangkan, dengan tokoh yang lucu dan menarik, sesuai dengan kehidupan nyata yang dapat memberikan pesan moral yang baik untuk anak. Setelah menggunakan metode sosiodrama diharapkan anak-anak dapat memberikan respon positif yaitu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah guru menjelaskan materi pembelajaran melalui metode sosiodrama.

Anak dapat mengembangkan kemampuan dalam berbicara melalui sosiodrama di sekolah. Anak dapat percaya diri dalam berbicara dan mengutarakan pendapatnya melalui sosiodrama. Jika anak dapat merealisasikan salah satu tokoh menuju imajinasinya akhirnya anak akan dapat menciptakan hubungan-hubungan komunikasi antar tokoh kedalam kenyataan hidup. Melaksanakan pemeranan sebuah situasi dalam manusia (role playing) semua anak akan memiliki bahan analisis untuk selanjutnya dipakai sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbahasa secara lisan dan lebih mendalam.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan sosiodrama, siswa akan mampu menumbuh kembangkan potensi intelektual, sosial dan emosional yang ada dalam diri anak. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember pada kelompok B2 kemampuan anak dalam berbicara masih belum tercapai. Hal ini dibuktikan anak masih belum mampu untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Anak masih ada yang malu untuk bertanya, pendiam dan masih malu dalam menjawab pertanyaan dari guru. Anak masih merasa malu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, anak cenderung diam dan tidak merasa bebas dalam mengungkapkan pendapatnya. Faktor kesulitan lain pada anak dalam hal berbicara dikarenakan dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya jarang menggunakan bahasa Indonesia. Mereka masih menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Faktor internal, pendekatan pembelajaran, metode, media dan sumber

pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara pada anak usia dini. Setelah dilakukan observasi, dari 21 anak hanya 8 anak yang berani untuk berbicara didepan kelas dan 13 belum berani. Oleh sebab itu, perlu diupayakan peningkatannya, yaitu dengan menggunakan strategi bermain drama

Kurangnya motivasi anak disebabkan karena dalam proses pembelajaran kurang ada inovasi metode pada anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Metode yang digunakan masih belum mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sehingga anak masih merasa malu dan kurang percaya diri. Guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara menggunakan metode tanya jawab dan metode bercerita sehingga anak masih belum mampu mengekspresikan kemampuan berbicara secara langsung dalam mengungkapkan bahasa anak.

Mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran dikelas ini, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pada kegiatan pembelajaran ada kegiatan yang harus dilakukan oleh anak, seperti meminta anak untuk bergiliran memimpin do'a, menceritakan kembali isi cerita didepan kelas, mengungkapkan pendapatnya dan dapat menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B2 TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode sosiodrama kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode sosiodrama pada anak kelas B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak antara lain:

- 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti
- a. menambah pengalaman mengajar terutama dalam proses mengembangkan kemampuan berbicara melalui metode sosiodrama;
  - b. dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya terutama tentang metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak;
  - c. dapat menambah wawasan tentang perkembangan berbicara melalui metode sosiodrama;
  - d. dapat mengembangkan kreatifitas untuk memberikan kemampuan terbaik bagi anak;
  - e. dapat menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
- 1.4.2 Manfaat Bagi Anak
- a. menambah pengetahuan melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak;

- b. dapat menjadi pengalaman belajar yang bervariasi;
- c. anak dapat berkomunikasi dengan baik;
- d. anak dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam berbicara.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Guru

- a. menambah pengetahuan tentang kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama;
- b. meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran;
- c. mendapatkan inovasi baru dalam mengajar;
- d. mendapat solusi dalam memperbaiki kekurangan dalam mengajar.

#### 1.4.4 Bagi Lembaga Sekolah

- a. meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik;
- b. memberikan saran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama;
- c. meningkatkan mutu pendidikan dalam proses kegiatan mengajar.

#### 1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. dapat menjadi referensi penelitian;
- b. memberikan informasi secara tertulis;
- c. dapat menambah wawasan tentang keterampilan berbicara anak dan sosiodrama

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan berbicara; (2) metode pembelajaran; (3) metode sosiodrama ; (4) implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara; (5) penelitian relevan; (6) kerangka berfikir; (7) hipotesis tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 2.1 Hakikat Kemampuan Berbicara

#### 2.1.1 Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Tarigan (1990:15), “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Berdasarkan bunyi-bunyi yang di dengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Arsjad dan Mukti (1988:1) menegaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara yang baik dan benar masih perlu di latih dan mendapatkan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Arsjad dan Mukti (1988:17) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, dan juga dengan gerak tangan dan mimik pembicara.

Berbicara merupakan proses pematangan mental yang harus dilatih. Hurlock (1997:202) berbicara adalah salah satu dari sekian banyak bentuk bahasa,

tetapi paling berguna dan paling luas digunakan. Bicara juga merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena aspek mentalnya.

Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar. Pembelajaran berbicara dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar. Carolina (dalam Avini, 2016:11 ) menyatakan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan pada orang lain. Tarigan (1990:13) menegaskan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasan lisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Aktivitas yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

### 2.1.2 Jenis-jenis Berbicara

Pada dasarnya kegiatan berbicara menurut Hartono (dalam Sari, 2015:9) mempunyai tiga tujuan umum, yaitu: 1) memberitahukan/melaporkan; 2) menjamu/ menghibur dan 3) membujuk, mengajak, dan meyakinkan. Di dalam bukunya yang berjudul *Anakku Terlambat Bicara*, Tiel (2007:145) mengemukakan dilihat dari fase Perkembangan bahasa dan bicara, bisa dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase prabicara (0-1 tahun), fase awal bicara (1-2,5 tahun), dan fase diferensiasi (2,5-5 tahun). Anak-anak belajar untuk bicara melalui tahap mengerti (bahasa pasif) dan melalui bicara (bahasa aktif).

Ahmadi (dalam Avini, 2016:12) menyatakan keterampilan berbicara mempunyai ragam dapat dibedakan menjadi:

- a. berbicara terpimpin: (1) frase dan kalimat (efektif); (2) satuan paragraph; (3) dialog dan (4) pembacaan sajak/ puisi.
- b. Berbicara semi terpimpin: (1) reproduksi cerita; (2) cerita berantai; (3) menyusun kalimat dalam pembicaraan/ cerita dan (4) melaporkan isi bacaan/cerita secara lisan.
- c. Berbicara bebas: (1) diskusi; (2) drama; (3) wawancara; (4) berpidato dan (5) bermain peran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan aspek berbicara dalam peningkatan kemampuan berbicara pada penelitian ini merupakan jenis berbicara bebas (drama).

### 2.1.3 Tujuan Berbicara

Kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (1990:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Depdikbud dan Balai Pustaka (1995:57) menyatakan :

berbicara adalah berkata; bercakap; berbahasa; melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Menurut Dhieni, dkk (2007:3.6) tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang. Tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, pembicara harus benar-benar memahami isi pembicaraannya, dan juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk memberitahukan atau melaporkan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan atau mempengaruhi penerima informasi, untuk menghibur serta menghendaki reaksi dari pendengar atau penerima informasi

### 2.1.4 Faktor-Faktor Keberhasilan Berbicara

Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17-19). Faktor penentu keberhasilan berbicara meliputi: 1) faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara dan 2) faktor-faktor nonkebahasaan sebagai penunjang keefektifan

berbicara. Adapun penjelasan dari pernyataan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Faktor-faktor kebahasaan sebagai penunjang keefektifan berbicara terdiri atas:

- a. Ketepatan ucapan
- b. Penempatan tekanan
- c. Pilihan kata (diksi)
- d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Keempat faktor-faktor kebahasaan tersebut akan dipakai dalam penelitian ini, lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama. Masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Dhieni, dkk (2007:3.5) menegaskan bahwa ketepatan ucapan adalah tata bunyi yang harus di ucapkan dengan bahasa yang tepat, jelas dan tegas.

##### b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang menjadi faktor penentu keberhasilan pembicara. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Menurut Abidin (2012:14) penempatan tekanan berhubungan dengan keras lemahnya suara, nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suara, sendi atau tempo berhubungan dengan cepatlambatnya berbicara, dan durasi atau jeda menyangkut perhentian.

##### c. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan adalah kata-kata

yang sudah dikenal oleh pendengar. Kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang berlebihan tidak jelas, dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Glenn (1999) dalam Sunardi (2011) Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret dan spesifik sehingga mudah dipahami pendengar. Namun, pilihan kata tentu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa berbicara (pendengar).

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Suriasumantri (1989:57) kalimat efektif memiliki ciri utuh, bertautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Keutuhan kalimat terlihat pada lengkap tidaknya unsur-unsur kalimat. Bertautan kalimat terlihat pada kompak tidaknya hubungan pertalian antara unsur dalam kalimat, hubungan tersebut harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian kalimat ditandai dengan adanya penempatan bagian kalimat yang penting pada awal atau akhir kalimat. Kehematan kalimat juga harus diperhatikan sehingga tidak menimbulkan kata yang mubazir artinya tidak berfungsi sehingga dapat disingkirkan.

2. Faktor-faktor Nonkebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:20-22) keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang sudah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor nonkebahasaan. Bahkan dalam pembicaraan formal, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Adapun faktor nonkebahasaan, yaitu:

- a. sikap yang tenang dan tidak kaku pembicara, seorang pembicara dituntut memiliki sikap positif ketika berbicara mupun menunjukkan otoritas dan integritas pribadinya, tenang dan bersemangat dalam berbicara. Sukriyadi (2015:16) menyatakan sikap yang wajar dan tenang pembicara sudah

dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Sikap yang tenang dan tidak kaku ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi.

- b. pandangan mata harus diarahkan kepada lawan bicara, seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir agar para pendengar merasa terlihat dalam pembicaraan. Abidin (2012: 16) Pembicara harus menghindari pandangan mata yang tidak kondusif, misalnya melihat ke atas, ke samping, atau menunduk. Sebab pandangan mata mempengaruhi lawan bicara.
- c. kesediaan menghargai pendapat orang lain, seorang pembicara dituntut memiliki sikap terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat dan pikiran. Suriasumantri (1989:58) dalam menyampaikan isi pembicaraan hendaknya mempunyai sikap terbuka dalam arti dapat menerima pendapat dari pihak lain, bersedia menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya jika ternyata memang keliru.
- d. gerak-gerik dan mimik yang tepat, seorang pembicara dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan. Untuk itu perlu dihindari penggunaan gerak-gerik yang tidak ajeg, berlebihan, dan bertentangan dengan makna kata yang digunakan. Suriasumantri (1989:58) gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat menunjang keefektifan berbicara, hal ini juga dibantu dengan gerak tangan atau anggota tubuh yang lain.
- e. kenyaringan suara juga sangat menentukan, seorang pembicara dituntut mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tempat, situasi, jumlah pendengar, dan kondisi akustik. Dhieni, dkk (2007:3.7) tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Kenyaringan yang terlalu tinggi akan menimbulkan rasa gerah dan berisik sedangkan kenyaringan yang terlalu rendah akan menimbulkan kesan lesu dan tak bergairah.
- f. kelancaran, seorang pembicara dituntut mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar. Kelancaran berbicara akan mempermudah pendengar menangkap keutuhan isi paparan yang disampaikan. Dhieni (2007:3.7)

berbicara dengan terputus-putus seperti em, ee, anu, dll harus dihindari dalam menyampaikan pembicaraan. Kelancaran tidak berarti pembicara harus berbicara dengan cepat sehingga membuat pendengar sulit memahami apa yang diuraikannya.

- g. relevansi/ penalaran, seorang pembicara mempunyai gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan. Yudhistira (2012:26) menyatakan bahwa isi pembicaraan yang disampaikan sudah seharusnya relevan dengan tema yang diusung oleh pembicara. Pendengar akan merasa kebingungan jika isi pembicaraan jauh dari tema yang dibicarakan.
- h. penguasaan topik, seorang pembicara dituntut menguasai topik yang dibicarakan. Kunci untuk menguasai topik adalah persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, dan penalaran. Yudhistira (2012:26) seorang pembicara dituntut mampu menunjukkan penalaran yang baik dalam menata gagasannya sehingga pendengar akan mudah memahami dan menyimpulkan apa yang disampaikannya. Dengan pemahaman yang telah dikuasai akan memberikan efek positif bagi pendengar.

#### 2.1.5 Faktor Penghambat Keefektifan Berbicara

Faktor penghambat keefektifan berbicara terdiri atas dua macam, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri pembicara, sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar pembicara (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:68). Adapun hambatan internal yang dimaksud terdiri atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Hambatan yang bersifat fisik, antara lain meliputi alat ucap yang sudah tidak sempurna lagi, kondisi fisik yang kurang sehat, dan kesalahan dalam mengambil postur dan posisi tubuh.
2. Hambatan yang bersifat mental atau psikis, terdiri atas dua bagian, yaitu: hambatan mental yang temporer dan hambatan mental yang laten. Hambatan mental yang temporer misalnya rasa malu, rasa takut, dan rasa ragu atau grogi. Hambatan mental yang

bersifat laten ada empat jenis yaitu tipe penggelisah, tipe ehm vokalis, tipe penggumam, dan tipe tuna gairah.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:72) hambatan eksternal meliputi:

- 1) Hambatan yang berupa suara, dapat berasal dari dalam ruang atau dari luar ruangan; 2) hambatan yang berupa gerak, sering terjadi dalam berbicara informal, misalnya di atas bus kota, kereta, atau pesawat. Sedangkan pada kondisi formal jarang dijumpai; 3) hambatan yang berupa cahaya, dapat terjadi jika pembicaraan dilakukan di malam hari atau ruang yang gelap tanpa pencahayaan dan 4) hambatan yang berupa jarak, hal ini sering terjadi jika pendengar atau pembicara tidak memperdulikan pentingnya pengaturan jarak bicara antara pembicara dengan pendengar.

## **2.2 Metode Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Majid 2013:103). Metode dapat diartikan sebagai cara penyampaian atau penyajian materi yang digunakan oleh pendidik sehingga anak dapat memahami apa yang disampaikan guru (Dhieni, dkk. 2007:6.6). Moeslichatoen (dalam Avini, 2016) menyatakan, “metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”. Bercerita dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat bantu (Dhieni, dkk. 2007:6.6).

Menurut Sudjana dalam Sunardi (2011:25) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan anak pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan anak, pemilihan metode pembelajaran menentukan kegiatan dan materi yang akan diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan mempunyai tujuan agar pesan yang ingin disampaikan kepada anak dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, jelas bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan metode sebagai strategi atau cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam suatu kegiatan

pembelajaran. Keberadaan metode yang dimaksudkan agar pesan yang diterima dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

### 2.2.2 Macam-macam Metode

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajartan menurut Depdiknas (PMPTK, 2008) dalam Majid (2013:194) meliputi:

- a) Metode ceramah; b) Metode demonstrasi; c) Metode diskusi; d) Metode simulasi; e) Metode tugas dan resitasi; f) Metode tanya jawab; g) Metode kerja kelompok; h) Metode problem solving; i) Metode sistem regu; j) Metode latihan; k) Metode karya wisata; l) Metode ekspositori; m) Metode inkuiri; n) Metode pembelajaran kontekstual

Metode simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Mulyono (2012:48) terdapat beberapa jenis metode simulasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.
- 2) Psikodrama adalah pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis
- 3) Role *playing* adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah atau kejadian yang muncul pada masa mendatang
- 4) *Peer teaching* adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru
- 5) Simulasi *game* merupakan bermain peranan

Berdasarkan beberapa pendapat tentang macam-macam metode dapat disimpulkan bahwa jenis metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode sosiodrama. Metode

sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial untuk dipecahkan.

### 2.2.3 Fungsi Metode

Majid (2013:231) mengemukakan dalam proses pembelajaran, metode memiliki fungsi sebagai strategi atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dari sumber (guru) menuju penerima (anak). Metode yang digunakan adalah dengan prosedur untuk membantu anak menerima dan mengolah informasi yang diberikannya demi mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Menurut Dzamarah (2007) dalam Asminingsing (2012:27) fungsi metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut:

- a. Berperan sebagai strategi yang membantu dan mempermudah tujuan pembelajaran;
- b. agar anak memiliki keterampilan tertentu;
- c. pedoman pemberi arah kegiatan pembelajaran;
- d. meningkatkan intelegensi daya serap anak terhadap kegiatan pembelajaran
- e. dapat menmbangkitkan aktivitas belajar anak;
- f. memotivasi anak untuk lebih aktif dalam pembelajaran;
- g. membuat pembelajaran lebih realistis;
- h. membuat pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi metode yang digunakan adalah untuk membantu guru dalam mempermudah pemahaman anak terkait dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

## 2.3 Metode Sosiodrama

Keraf (1995:23) menyebutkan bahwa, sosiodrama adalah sebuah teknik atau metode dengan sejumlah peserta yang melaksanakan pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia.

Menurut Wiyanto (2002:1), kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, bertindak, bereaksi. Kata drama mempunyai arti perbuatan yang mempunyai unsur cerita, yang terdiri dari pemain (peran), pengarang dan penonton.

Mulyono (2012:56) menyatakan bahwa sosiodrama adalah unsur cerita yang menggambarkan kondisi sosial, remaja, gambaran keluarga yang akan dipecahkan melalui lakon drama dengan memberikan penghayatan dan pemahaman.

Berdasarkan paparan di atas sosiodrama adalah salah satu unsur cerita untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hubungan sosial, manusia, remaja, gambaran keluarga dan terdiri dari pemain, pengarang dan penonton. Drama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya.

2.3.1 Menurut Roestiyah dalam Sunardi (2011) di dalam metode drama terdapat beberapa kelebihan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kreativitas siswa (dengan peran yang dimainkan)
- b. Memupuk kerjasama antar anak
- c. Menumbuhkan bakat anak dalam seni drama
- d. Anak lebih memperhatikan pembelajaran karena penghayatan sendiri
- e. Memupuk keberanian berpendapat di depan kelas
- f. Melatih anak untuk menganalisa masalah dan mengambil keputusan

Pendapat lain dikemukakan oleh Purwatiningsih (2004:49), yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa kelebihan di dalam metode drama adalah sebagai berikut:

- a. Dapat berkesan kuat dan tahan lama pada ingatan anak
- b. Sangat menarik untuk anak sehingga kelas menjadi antusias dan menyenangkan
- c. Membangkitkan semangat dan rasa optimis dalam diri anak
- d. Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung
- e. Dapat meningkatkan penghayatan anak dalam berperan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelas bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan kelebihan metode drama adalah untuk meningkatkan kreatifitas anak dan mengembangkan keberanian dalam menganalisa masalah dan mengambil keputusan.

2.3.2 Menurut Purwatiningsih (2004:55) unsur-unsur drama adalah sebagai berikut:

- a. Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama

- b. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca atau penonton drama
- c. Plot adalah penggambaran konflik atau pertentangan
- d. Karakter adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama
- e. Dialog adalah jalan cerita dalam drama
- f. Setting adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya suatu adegan
- g. Bahasa adalah bahan dasar dalam naskah drama
- h. Interpretasi adalah pemanfaatan kehidupan masyarakat sebagai sumber gagasan dalam menulis cerita

Harini (2004:68) menyatakan unsur-unsur drama adalah sebagai berikut:

- a. Tema adalah gagasan atau ide atau dasar cerita
- b. Alur adalah tahapan cerita yang saling berhubungan
- c. Tokoh adalah pemain atau tokoh dalam cerita
- d. Latar adalah bagian dari cerita yang menjelaskan waktu dan tempat kejadian ketika tokoh mengalami peristiwa
- e. Amanat pesan yang disampaikan pengarang melalui tokoh dan konflik di dalam cerita

Berdasarkan unsur-unsur drama yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur drama itu saling mendukung dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keutuhan drama. Karena itu unsur drama harus dilaksanakan dengan baik.

2.3.3 Menurut Wiyanto (2002) dalam pementasan drama terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

- a. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon
- b. Pemain adalah orang yang memperagakan cerita
- c. Sutradara adalah pemimpin dalam pementasan drama
- d. Tata rias adalah cara mendandani pemain
- e. Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain
- f. Tata panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama
- g. Tata lampu adalah pengaturan cahaya dipanggung
- h. Tata suara adalah pengiringan musik
- i. Penonton adalah orang-orang yang mau datang ke tempat pertunjukkan.

Harini (2004:72) menyatakan bahwa unsur pementasan adalah sebagai berikut:

- a. Naskah drama adalah sikap yang dijadikan panduan pemain

- b. Penulis naskah adalah orang yang menulis skenario dan dialog dalam bentuk naskah drama
- c. Sutradara adalah orang yang mengatur suatu kelompok drama
- d. Pemain adalah orang yang berperan melakonkan drama
- e. Lighting adalah pengatur cahaya dalam pementasan
- f. Tata busana adalah bagian kelengkapan drama
- g. Tata panggung adalah kelengkapan drama yang mengatur latar setiap adegan

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan di atas adalah dalam kesenian terdapat banyak unsur dalam mementaskan sebuah drama yang sangat kompleks. Bermain drama bukan saja melibatkan banyak pemain, melainkan juga mengandung banyak unsur-unsur di dalamnya sehingga pementasan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Unsur-unsur itu saling mendukung dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keutuhan pementasan drama. Karena itu unsur, semua unsur pementasan drama harus ada

2.3.4 Menurut Wiyanto ketentuan strategi bermain drama adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan situasi sosial yang akan didramakan mudah dipahami
- b. Ada skenario cerita
- c. Pemilihan para pelaku sesuai keinginan dan bakat anak
- d. Persiapkan pemain peranan
- e. Persiapkan anak lainnya sebagai penonton
- f. Pelaksanaan drama
- g. Merumuskan kesimpulan

Sanjaya (2011) dalam Sunardi (2011:27) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi bermain drama adalah

- a. Menetapkan topik atau masalah yang akan didramakan
- b. Penentuan situasi sosial yang akan didramakan mudah dipahami
- c. Pemilihan para pelaku sesuai keinginan dan bakat anak
- d. Pemberian kesempatan kepada anak untuk tanya jawab
- e. Drama dimainkan oleh pemeran
- f. Anak lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- g. Guru memberikan bantuan kepada pemain yang mempunyai kesulitan
- h. Melakukan diskusi
- i. Merumuskan kesimpulan

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bahwa pada dasarnya strategi bermain drama yang digunakan dalam pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam mempermudah pemahaman anak terkait dengan materi yang diajarkan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara

#### **2.4 Implementasi Metode Bermain Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara.**

Peningkatan kemampuan berbicara merupakan pokok bahasan yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa pokok bahasan meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain drama adalah sebagai berikut.

- a. Proses persiapan
  - 1) Guru mempersiapkan skenario cerita;
  - 2) Guru bercakap-cakap dan tanya jawab mengenai tema pembelajaran hari ini;
  - 3) Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 anak
- b. Kegiatan inti
  - 1) guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang materi pada hari ini;
  - 2) guru menceritakan dongeng kepada anak sesuai dengan tema pembelajaran pada waktu itu;
  - 3) anak memperhatikan guru yang sedang menceritakan dongeng didepan kelas;
  - 4) guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 anak untuk bermain sosiodrama
  - 5) anak didampingi oleh observer untuk membantu kegiatan sosiodrama
  - 6) guru membagi anak sesuai dengan peran dalam cerita
  - 7) anak melaksanakan sosiodrama

- 8) pergantian kelompok, yang diawal pemain drama akan menjadi penonton dan sebaliknya yang diawal penonton sekarang bergantian menjadi pemain
- 9) guru melakukan tanya jawab dan umpan balik pada anak terkait kegiatan bsosiodrama
- 10) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan kembali isi cerita drama

Berdasarkan serangkaian kegiatan di atas merupakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B2 di semester 2.

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Hasil-hasil penelitian sebelumnya oleh Aprilianti (2011) menunjukkan, bahwa penggunaan metode sosiodrama meningkatkan hasil belajar mencakup aspek bahasa terdapat peningkatan hasil belajar siswa tentang peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan strategi bermain drama siswa kelas V SDN Karang Kedawung, dari rata-rata 58,96% pada tindakan siklus I menjadi rata-rata 76,46% pada tindakan Siklus II dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 17,5%.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Sunardi (2011) diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Wangkal 01 Probolinggo. Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V dari pra tindakan mencapai 54%, Siklus I mencapai 63% (ada peningkatan sebesar 9%), dan pada Siklus II mencapai 85% (ada peningkatan sebesar 22%).

Jika penggunaan metode sosiodrama tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, maka jika diterapkan untuk kegiatan pembelajaran di TK untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada kelompok B2 TK Dharma Indria II diharapkan juga akan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, mengingat terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada penelitian sebelumnya.

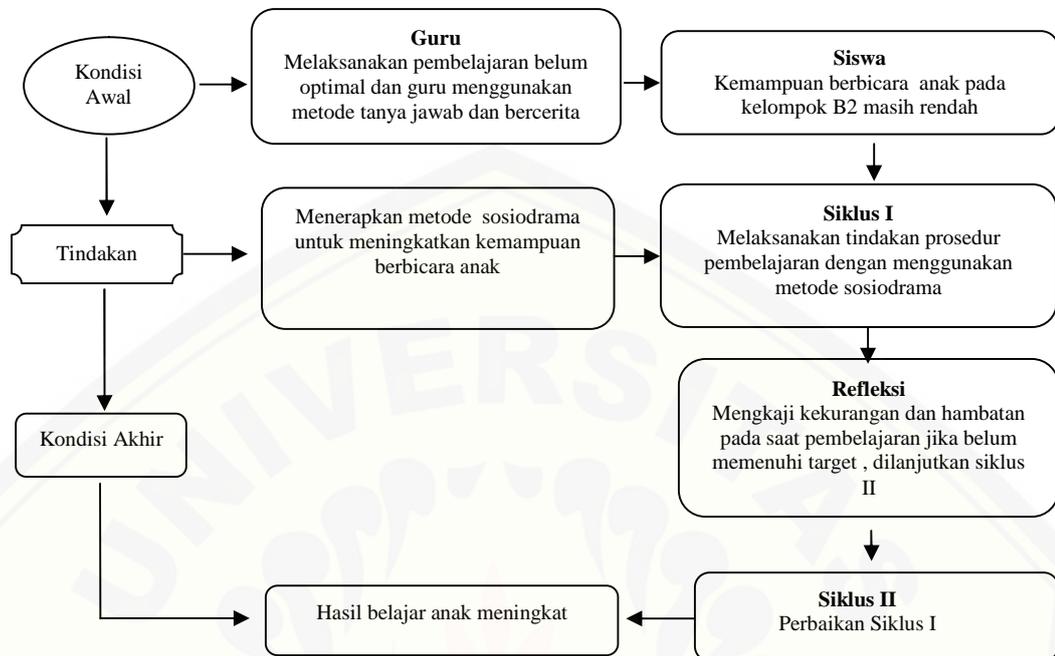
Namun sejauh mana peningkatan yang dicapai perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

## **2.6 Kerangka Berfikir**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan dan dikuasai anak dalam kegiatan belajar mengajar di PAUD, karena keterampilan berbicara sangat bermanfaat bagi anak yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan mengembangkan kemampuan anak dalam bahasa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember diidentifikasi masih rendah, oleh kurangnya metode penerapan yang menarik dan efektif oleh guru sehingga anak mengalami kesulitan dalam berbicara, mengeluarkan pendapat, dan kesulitan dalam menerima materi pelajaran. Pertama, dilakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas, setelah diketahui penyebab rendahnya kemampuan berbicara anak dan didukung dengan hasil wawancara, maka dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian ditetapkan metode sosiodrama sebagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak berdasarkan teori dan sumber yang mendukung.

Kerangka berfikir penelitian ini di diagramkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka berfikir penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak

Hal yang mendasari metode sosiodrama dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, karena metode tersebut bersifat konkrit, menarik minat siswa, membantu memudahkan anak dalam mengungkapkan pendapat dan membantu mengembangkan kreativitas anak. Kejadiannya akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok yaitu membagi kelompok sesuai dengan peranan masing-masing anak.. Materi yang akan dipilih disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada di TK, oleh karena itu pada saat melakukan observasi peneliti juga mengobservasi tentang tema dan subtema semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 kelompok B. Kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu kegiatan menceritakan kembali. Tahapan yang akan dilaksanakan setelah terlaksana tindakan adalah merefleksikan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak dari tindakan siklus I. Apabila peningkatan kemampuan berbicara anak masih belum mencapai target yang diinginkan, maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitiannya sebagai berikut. Jika di dalam pembelajaran guru menerapkan metode sosiodrama maka kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan mengenai: 1) tempat, waktu, dan subjek penelitian, 2) definisi operasional, 3) jenis dan rancangan, 4) prosedur penelitian, 5) data dan sumber data, 6) teknik pengumpulan data, dan 7) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Dharma Indria II Jalan Permadi Nomor 62 kampus Tegal Boto Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2, berjumlah 21 anak, terdiri atas 14 perempuan dan 7 laki-laki. Beberapa pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat penelitian di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. adanya masalah dalam pembelajaran bahasa khususnya dalam kemampuan berbicara anak kelompok B2 masih rendah
2. kesediaan TK Dharma Indria II sebagai tempat penelitian
3. belum pernah dilakukan penelitian sejenis untuk membantu guru memecahkan masalah pembelajaran bahasa khususnya kemampuan berbicara
4. akses mudah dijangkau dan merupakan laboratorium PG PAUD Universitas Jember yang masih berada dalam kawasan Universitas Jember.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah persepsi terhadap beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional.

##### **3.2.1. Metode Sosiodrama**

Sosiodrama adalah salah satu unsur cerita untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut hubungan sosial anak dengan sesama sesuai dengan peran masing-masing.

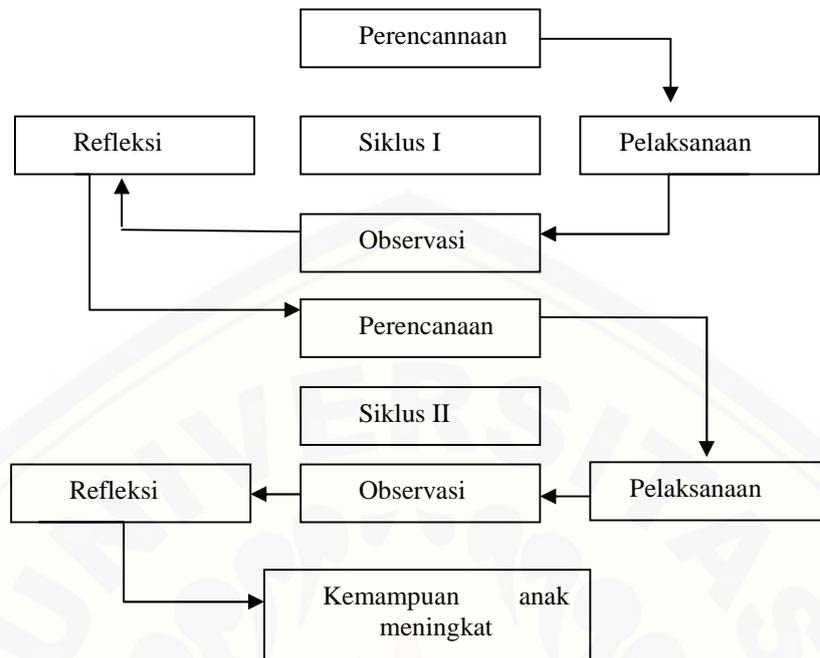
### 3.2.2 Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak kelompok B2 TK Dharma Indria II dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran, pengalaman dan perasaannya kepada orang lain dengan pilihan kata/diksi, gerak-gerik dan mimik, kelancaran dan keberanian.

### 3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 melalui metode sosiodrama di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Menurut Masyhud (2014:172) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian dan pemecahan serta memperbaiki permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Diharapkan dengan menggunakan jenis penelitian ini, permasalahan yang terjadi di kelas dapat diperbaiki dan kemampuan anak menjadi meningkat.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Elfanany (2013:20) model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart pada tahun 1988. Model ini menggunakan 4 komponen penelitian tindakan yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam sistem spiral yang berkaitan satu dengan lainnya. Berikut ini adalah gambar menunjukkan model skema Kemmis dan Mc Taggart dalam Elfanany, 2013:21



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan guru kelompok B2 TK Dharma Indria II. Langkah selanjutnya dilakukan observasi pada anak kelompok B2 untuk mengetahui kegiatan belajar dan mengajar guru dan anak di kelas. Langkah selanjutnya setelah proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah wawancara terhadap guru kelompok B2 dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran di kelas dan perkembangan kemampuan berbicara anak, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan anak kelompok B2 TK Dharma Indria II, yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, daftar nama guru TK Dharma Indria II, profil sekolah dan perangkat pembelajaran, yang terdiri atas kurikulum TK, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH).

### 3.4.2 Siklus I

Berdasarkan pra siklus, hasil yang didapat adalah rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II, sehingga diterapkan siklus I. Penerapan siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain drama. Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan PTK, yaitu sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Lembar Kerja Anak (LKA), Dan lembar penilaian anak;
- 2) persiapan metode sosiodrama
- 3) pembuatan instrumen penelitian meliputi: lembar observasi terhadap guru dan anak, pedoman wawancara terhadap guru, serta pedoman tes unjuk kerja yang berupa kegiatan sosiodrama dan percakapan antara guru dan anak.

#### b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilakukan usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan perencanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam;
  - b) guru dan anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran;
  - c) guru mengabsen anak;
  - d) guru memotivasi dan menyanyi bersama dengan anak;
  - e) guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini kepada anak;
  - f) guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada anak.

## 2) Kegiatan Inti

- a) guru menjelaskan dan tanya jawab dengan anak tentang materi pada hari ini;
- b) guru menceritakan dongeng kepada anak sesuai dengan tema pembelajaran pada waktu itu;
- c) anak memperhatikan guru yang sedang menceritakan dongeng didepan kelas;
- d) guru membagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 5 anak untuk bermain drama
- e) anak didampingi oleh observer dalam sosiodrama
- f) guru membagi anak sesuai dengan peran dalam cerita
- g) anak melaksanakan sosiodrama
- h) pergantian kelompok, yang awal pemain drama akan menjadi penonton dan sebaliknya yang awal penonton sekarang bergantian menjadi pemain
- i) guru melakukan tanya jawab dan umpan balik pada anak terkait kegiatan sosiodrama
- j) kegiatan inti yang terakhir adalah guru menjelaskan kembali isi cerita drama

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan evaluasi tentang materi pada hari ini;
- b) Guru menutup pembelajaran dengan memotivasi, menyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam kepada anak.

## c. Observasi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan observasi. Observasi pada kegiatan ini merupakan upaya pengamatan dan pemerolehan data proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran di kelas.

Observasi yang dilakukan terhadap guru berkaitan dengan kesesuaian antar perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Observasi

yang dilakukan terhadap anak yaitu kegiatan anak serta kemampuan berbicara anak.

#### d. Refleksi

Tahap terakhir dari kegiatan siklus I yaitu refleksi. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analitis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan (Ekawarna 2003:20). Refleksi dilakukan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas, dalam hal ini adalah pengkajian terhadap seberapa besar penerapan metode bermain drama dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian kemampuan anak, yaitu kemampuan berbicara anak. Hasil refleksi dijadikan sebagai pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### 3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan siklus lanjutan dari siklus I. Siklus ini dilakukan jika masih ada kekurangan pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus II juga terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### 3.5 Data dan Sumber data

Data didapat dari hasil observasi, wawancara, dan unjuk kerja. Data dari hasil observasi berupa kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain drama. Observasi tersebut berpedoman pada format observasi guru dan anak. Wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berbicara, yaitu berkaitan dengan pendapat guru tentang pembelajaran baik sebelum dan sesudah menggunakan metode bermain drama di kelas, kemampuan berbicara anak dan kendala-kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran berbicara terhadap guru sebagai narasumber. Data yang diperoleh dari tes berupa nilai tes unjuk kerja, yang berupa kemampuan berbicara anak dalam berdialog dengan ucapan yang benar, pemilihan kosa kata yang jelas serta kelancaran anak dalam berucap saat melakukan drama.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan semua anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, berjumlah 21 anak, terdiri atas 14 perempuan dan 7 laki-laki.

### 3.6 Metode Pengumpul data

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Berikut ini adalah masing-masing uraiannya.

#### 3.6.1 Metode Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dalam penerapan metode bermain drama ada saat pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran di kelas, aktivitas anak, serta keberhasilan dan ataupun kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan. Kegiatan guru yang diamati adalah strategi guru dalam mengajar dalam menggunakan metode bermain drama. Metode observasi dipilih karena dapat memperoleh data secara langsung meskipun tanpa melibatkan subjek secara langsung. Alat yang digunakan berupa *rating scale* yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat. Penelitian ini dibantu oleh 3 orang pengamat. Satu (1) orang pengamat dari guru kelompok B2 dan 2 pengamat dari teman sejawat. Pengamat 1 dan 2 mengamati kemampuan anak berbicara, sedangkan pengamat 3 mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

#### 3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berbicara anak. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara sebelum penelitian yaitu memperoleh informasi yang diperoleh mengenai metode yang digunakan guru, kendala atau permasalahan yang dihadapi guru. Wawancara setelah penelitian yaitu untuk mengetahui hasil belajar anak setelah diterapkannya metode bermain drama dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru B2 TK Dharma Indria II.

### 3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data karena penelitian membutuhkan data tertulis maupun berupa gambar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah daftar nama anak, daftar nama guru, profil sekolah, nilai perkembangan anak kelompok B2 TK Dharma Indria II, yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak, yaitu kegiatan tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita, dan perangkat pembelajaran yang terdiri atas kurikulum TK, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan foto aktivitas. Tujuan dari dokumentasi adalah memperoleh data untuk mengetahui perkembangan anak selama proses pembelajaran, selain itu tes unjuk kerja memberikan bukti dalam mencatat kejadian-kejadian selama proses pembelajaran.

### 3.6.4 Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Unjuk kerja merupakan tes yang diperoleh berdasarkan pengamatan penilai dari kegiatan anak secara langsung (Elfanany, 2013:91). Unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara anak setelah diterapkan metode bermain drama. Tes unjuk kerja dilakukan untuk menilai kemampuan berbicara anak dalam berdialog dengan ucapan yang benar, pemilihan kosa kata yang jelas serta kelancaran anak dalam berucap saat melakukan drama. Anak dapat menunjukkan kemampuan berbicara sesuai dengan peran yang dimainkan. Tujuan tes unjuk kerja yaitu untuk mengukur kemampuan anak dalam bermain drama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak. Proses pengambilan data unjuk kerja dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes yang digunakan pada tes unjuk kerja berupa praktek langsung, guru meminta anak untuk berlatih bermain drama dengan menunjukkan kemampuan dalam mengekspresikan wajah dan gerak tubuh, menggunakan pilihan kata/diksi yang jelas dan berurutan, kemudian anak melakukan drama dengan lancar serta anak melakukan bermain drama dengan berani dan suara yang nyaring. Anak

melakukan bermain drama dengan dipandu oleh guru yang sesuai dengan peran yang dibuat dengan bentuk teks naskah yang sederhana.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menurut Masyhud (2014:269) teknik analisis data deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis data dengan menggunakan angka-angka sebagai teknik utamanya. Hal yang diperoleh dalam penelitian diangkakan atau dikuantifikasikan dan disimpulkan secara kuantitatif juga, sedangkan analisis data deskriptif kualitatif merupakan gambaran kualitas atau mutu dari angka-angka yang telah diperoleh dari hasil tindakan.

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil unjuk kerja, sedangkan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Data dari hasil wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode bermain drama. Data dari hasil observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran. Unjuk kerja yang telah diperoleh melalui analisis data deskriptif kuantitatif juga dianalisis menggunakan kualitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang telah diperoleh.

#### 3.7.1 Langkah-langkah Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian terdiri atas tiga langkah. Berikut langkah-langkah analisis data:

- a. Merekap hasil dari tes unjuk kerja
- b. Memberi skor pada anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang telah ditentukan
- c. Mengolah skor dengan rumus sebagai berikut
  - 1) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara individu tentang kemampuan berbicara

$$Pi: \frac{\sum s_{pi}}{\sum s_i} \times 100$$

Ket :

Pi: Prestasi individu

*srt*: Skor riil tercapai individu

*si* : Skor ideal yang dapat dicapai individu

100 % : Konstanta

- 2) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara kelompok kelas tentang kemampuan berbicara

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pi: Prestasi individu

*srtk* Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

*sik* : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100 % : Konstanta

(Masyhud, 2014:284-286)

### 3.7.2 Kriteria Penilaian

Berikut ini adalah kriteria penilaian kemampuan berbicara dengan menggunakan skala 100, baik secara individual maupun kelas.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian

Kualifikasi	Kriteria skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Keberhasilan dari proses belajar berbicara anak melalui metode bermain drama ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu.

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai nilai 61, maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicara melalui metode sosiodrama

- b. nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil tes unjuk kerja, jika mencapai nilai 61, maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama.



## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini diuraikan mengenai: 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan 2 siklus, yaitu siklus I kegiatan yang dilakukan, guru membacakan cerita kepada anak, anak mendengarkan dan menyimak, guru menjelaskan kegiatan sosiodrama, guru memperagakan sosiodrama, guru membagi 4 kelompok yang terdiri atas 5 tokoh peran dalam sosiodrama, anak melakukan kegiatan sosiodrama. Siklus I anak belum menunjukkan sikap berani dalam melakukan kegiatan sosiodrama, untuk menunjang keberanian anak, guru menambahkan property pada siklus II. Siklus II anak sudah mampu untuk menunjukkan keberanian dengan menambahkan properti. Anak sudah mampu berkomunikasi menggunakan metode sosiodrama dengan baik.

5.1.2 Melalui metode sosiodrama, kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I 68,45 dan pada siklus II mencapai 81,92.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B2 melalui metode sosodrama di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok B2 dapat menerapkan metode sosiodrama sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak;
- b. hendaknya guru kelompok A1, A2, dan B1 juga menerapkan metode sosiodrama dalam mengembangkan kemampuan yang lain pada anak.

### 5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya memfasilitasi property sosiodrama bagi guru-guru, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas
- b. hendaknya penelitian dengan menerapkan metode sosiodrama dapat dijadikan salah satu alternatif untuk lebih mengembangkan pembelajaran di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember;
- c. hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan anak, khususnya kemampuan berbicara anak;

### 5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;
- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis guna menambah wawasan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. 2012. *Kemampuan Menulis dan Berbicara akademik*. Bandung: RIZQI PRESS.
- Ahmadi, A. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Aprilianti, R. A. 2011. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Karang Kedawung Dengan Menggunakan Strategi Bermain Drama. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jember.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Ciracas, Jakarta: Erlangga.
- Asminingsih, T. 2012. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sociodrama Siswa Kelas V SDN Sempusari. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jember.
- Avini, P. N. 2016. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Finger Puppet Di TK Dharma Indria II Sumbersari. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jember.
- Depdikbud dan Balai Pustaka. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Dhieni, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citra.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Ekawarna, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

- Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Harini, N. 2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama di SD*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Hurlock, E. 1997. *Perkembangan Anak*. Ciracas: Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1995. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka.
- Kurinasih, I. & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marrison, G. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Masyhud, S. M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Mulyono, M.A. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Purwatiningsih. 2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, T. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sari, L. I. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Ajung 03. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jember.
- Sujiono, Nuarani, Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

- Sukriyadi, A. 2015. *Pengaruh Faktor Kebahasaan dan Nonkebahasaan dalam Berbicara dimuka Umum*. Jakarta: Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Sunardi. K. K. 2011. Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Sociodrama Pada Siswa Kelas V SDN Wangkal 01 Probolinggo. *Skripsi*. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Jember.
- Suriasumantri. 1989. *Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah*. Jakarta: IKIP Jakarta
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Tarigan, H. G, 1990. *Berbiacara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiel, J. M. V. 2007. *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta: Prenada.
- Wiyanto, A. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT gramedia.
- Yudhistira, D. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Karangandri 04 Cilacap. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta
- Yudiana, Y. 2012. *Strategi Pembelajaran dan Media*. Jakarta: Kencana.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Dharma Indria II kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode sosiodrama kelompok B2 TK Dharma Indria II kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Metode sosiodrama</p> <p>2. kemampuan berbicara</p>	<p>1. metode sosiodrama</p> <p>a. Penentuan situasi sosial yang akan didramakan</p> <p>b. Pemilihan para pelaku</p> <p>c. Persiapkan pemain peranan</p> <p>d. Persiapkan anak lainnya sebagai penonton</p> <p>e. Pelaksanaan drama</p> <p>2. keterampilan berbicara:</p> <p>a. Kebahasaan :</p> <p>1) Pemilihan kata</p> <p>2) Kelancaran</p> <p>3) Keberanian</p> <p>4) Gerak-gerak dan mimik</p>	<p>1. Subjek penelitian : Anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Informan : Guru kelompok B2 di TK Dharma Indria II kecamatan Sumbersari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi</p>	<p>1. Jenis penelitian tindakan kelas</p> <p>2. Penentuan daerah: TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Tes lisan</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>b. Deskriptif Kuantitatif</p> <p>– Analisa data anak</p> <p>Rumus :</p> $P_i = \frac{P_{ri}}{P_{id}} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>Pi: Prestasi individu</p> <p>sri: Skor riil tercapai individu</p> <p>si : Skor ideal yang dapat dicapai individu</p> <p>100 % : Konstanta</p> <p>– Analisis data kelas</p> <p>Rumus :</p> $P_k = \frac{P_{ri}}{P_{id}} \times 100$ <p>Pk: Prestasi kelas</p> <p>srik Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)</p> <p>sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p> <p>100 % : Konstanta</p> <p>(Masyhud. 2014:284-286)</p>	<p>Jika guru menerapkan metode sosiodrama, maka kemampuan berbicara anak kelompok B2 di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat</p>

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Proses pembelajaran kelompok B2 sebelum tindakan	Guru dan anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama	Peneliti yang bertindak sebagai guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 .

**B.2 Pedoman Wawancara**

Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Informasi mengenai kemampuan berbicara anak sebelum dilakukan tindakan.	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2	Informasi tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3	Informasi mengenai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

## Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru tentang pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak menggunakan metode sosiodrama	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2	Kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
	Informasi mengenai kemampuan berbicara anak setelah dilakukan tindakan.	Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

## B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Profil sekolah TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2	Daftar nama guru TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Dokumen
3	Daftar nama anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Dokumen
4	Rencana perangkat pembelajaran harian TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.	Dokumen
5	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Berkaitan dengan kemampuan berbicara anak (sebelum tindakan)	Dokumen
6	Daftar perolehan nilai hasil belajar anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Berkaitan dengan kemampuan berbicara anak (setelah dilakukan tindakan)	Dokumen

**B.4 Pedoman Tes**

## Tes Unjuk Kerja

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Skor hasil tes peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama.	Anak kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.



**LAMPIRAN C. HASIL OBSERVASI****C.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru**

Nama guru : Frenti Kharisma Sari

Tema/subtema : air api dan udara/ bahaya air

Tanggal : 30 Maret 2017

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran a. Apersepsi b. Usaha menarik perhatian c. Mengemukakan tujuan pembelajaran		
2	Keterampilan Menjelaskan a. Menggunakan kalimat sederhana b. Ketepatan menggunakan kata-kata c. Memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran		
3	Keterampilan bertanya a. Kejelasan pertanyaan b. Distribusi pertanyaan (merata/tidak) c. Variasi pertanyaan d. Penggunaan jawaban siswa sebagai balikan		
4	Keterampilan penggunaan metode a. Memfasilitasi anak dalam sosiodrama b. Membimbing dan mengarahkan anak dalam sosiodrama		
5	Keterampilan memberikan penguatan a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal		

- 
- 6 Keterampilan menutup pembelajaran
- a. Merangkum pelajaran
  - b. Mengevaluasi anak
  - c. Mendorong anak untuk menguasai pelajaran
- 

Jember, 30 Maret 2017

Pengamat

Misriwati, S.Pd



## C.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas Siklus II

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Nama guru : Frenti Kharisma sari

Tema/subtema : Alam Semesta

Tanggal : 4 April 2017

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Keterampilan membuka pelajaran a. Apersepsi b. Usaha menarik perhatian c. Mengemukakan tujuan pembelajaran		
2	Keterampilan Menjelaskan a. Menggunakan kalimat sederhana b. Ketepatan menggunakan kata-kata c. Memberi tekanan dengan cara mengulanginya pada butir-butir penting dalam pembelajaran		
3	Keterampilan bertanya a. Kejelasan pertanyaan b. Distribusi pertanyaan (merata/tidak) c. Variasi pertanyaan d. Penggunaan jawaban siswa sebagai balikan		
4	Keterampilan penggunaan media a. Memfasilitasi anak dalam sosiodrama b. Membimbing dan mengarahkan anak dalam sosiodrama		
5	Keterampilan memberikan penguatan c. Penguatan verbal d. Penguatan non verbal		

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
6	Keterampilan menutup pembelajaran		
	a. Merangkum pelajaran		
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
	b. Mengevaluasi anak		
	c. Mendorong anak untuk menguasai pelajaran		

Jember, 4 April 2017

Pengamat

Misriwati, S.Pd



**C.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus I****Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak**

Kelompok : B2 TK Dharma Indria II

Tanggal : 30 Maret 2017

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing b. Anak siap menerima pembelajaran		
2	Kegiatan membuka pelajaran a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran		
3	Kegiatan inti pelajaran a. Anak memperhatikan secara serius ketika guru menjelaskan b. Anak aktif menjawab pertanyaan guru c. Anak tenang dan senang mengikuti pembelajaran d. Adanya interaksi positif dan anak senang terhadap metode pembelajaran e. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan metode pembelajaran f. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru g. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru		
4	Kegiatan penutup pelajaran a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya		
	Jumlah	9	6

Jember, 30 April 2017

Pengamat

Novita Mifthy H

**C.4 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak di Kelas Siklus II****Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak**

Kelompok : B2

Tanggal : 4 April 2017

Petunjuk: berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra pembelajaran a. Anak menempati tempat duduknya masing-masing b. Anak siap menerima pembelajaran		
2	Kegiatan membuka pelajaran a. Anak mampu menjawab pertanyaan apersepsi b. Anak mendengarkan secara seksama tujuan pembelajaran c. Anak termotivasi mengikuti pembelajaran		
3	Kegiatan inti pelajaran a. Anak memperhatikan secara serius ketika guru menjelaskan b. Anak aktif menjawab pertanyaan guru c. Anak tenang dan senang mengikuti pembelajaran d. Adanya interaksi positif dan anak senang terhadap metode pembelajaran e. Anak tertarik pada materi yang disajikan dengan metode pembelajaran f. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru g. Anak mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru		
4	Kegiatan penutup pelajaran a. Anak dapat menjawab pertanyaan di akhir pelajaran b. Anak dapat mengulang kembali materi yang dijelaskan guru c. Anak terdorong untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya		
	Jumlah	15	0

Jember, 4 April 2017

Pengamat

Dwi Agustin

**LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk kemampuan berbicara anak, kendala yang dihadapi, dan informasi mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan

Responden : Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Nama Guru : Misriwati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan kemampuan berbicara anak saat ini	Beberapa anak masih belum dan mau berkembang dalam kemampuan berbicara. Anak masih belum bisa menguasai kosa kata yang disusun membentuk kalimat yang benar. Anak masih dapat menyebutkan beberapa kata dalam membentuk kalimat.
2	Metode atau media apa yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak	Metode tanya jawab dan metode bercerita
3	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak?	Kendala yang dihadapi adalah ketika guru sedang bercerita, anak sering tidak mendengarkan karena anak merasa bosan, jadi ketika guru melakukan tanya jawab hanya beberapa anak yang mampu untuk menjawab dengan benar.

Jember, 19 Oktober 2016

Narasumber,

Pewawancara

Misriwati, S.Pd

Frenti Kharisma S

NIP 196803142007012017

NIM 130210205065

**D.2 Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah tindakan kelas, kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama, dan keefektifan metode sosiodrama.

Responden : Guru kelompok B2 TK Dharma Indria II Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Misriwati, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah metode sosiodrama efektif dalam peningkatan kemampuan berbicara anak?	Menurut saya metode sosiodrama sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, sehingga dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran selanjutnya
2	Apa saja kekurangan dan kelebihan metode sosiodrama yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak?	Menurut saya kekurangan metode sosiodrama adalah menggunakan waktu yang lama dan membutuhkan biaya untuk membuat properti. Kelebihan metode sosiodrama yaitu sangat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara, anak dapat berkomunikasi dengan baik dan lebih kreatif
3	Bagaiamanakah kemampuan berbicara anak setelah tindakan?	Menurut saya kemampuan anak meningkat, karena anak dapat mengungkapkan gagasannya saat anak ditanya dan diperintah untuk bercerita di depan kelas

Narasumber,

Jember, 4 April 2017

Pewawancara,

Misriwati, S.Pd

196803142007012017

Frenti Kharisma S

NIM.130210205065

## LAMPIRAN E PEDOMAN TES

### E.1 Pedoman Tes Unjuk Kerja

- 1) Indikator kemampuan menunjukkan gerak-gerik dan mimik
  - a. Guru meminta anak untuk menunjukkan bentuk ekspresi wajah
  - b. Guru meminta anak untuk menunjukkan gerak tubuh yang sesuai dengan peran
  - c. Guru meminta anak untuk bersikap sesuai dengan peran masing-masing
- 2) Indikator kemampuan menggunakan pilihan kata/ diksi
  - a. Guru meminta anak untuk menggunakan pilihan kata yang jelas
  - b. Guru meminta anak untuk menggunakan pilihan kata yang berurutan
- 3) Indikator kemampuan melakukan kelancaran
  - a. Anak diminta untuk melakukan drama dengan lancar
  - b. Anak diminta untuk melakukan drama dengan tenang
- 4) Indikator kemampuan melakukan keberanian
  - a. Anak diminta untuk melakukan drama dengan berani
  - b. Anak diminta untuk melakukan drama dengan suara lantang
  - c. Anak diminta untuk melakukan drama dengan suara yang nyaring
  - d. Anak diminta untuk melakukan drama dengan suara terdengar oleh teman-temannya





**Keterangan :**

1) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara individu tentang

$$\text{kemampuan berbicara } P_i: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

$P_i$ : prestasi individu

$srt$ : skor riil tercapai individu

$si$  : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

2) Rumus pengukur keberhasilan belajar anak secara kelas tentang kemampuan berbicara

$$3) P_k: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

$P_k$ : prestasi kelas

$srtk$  skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

$sik$  : Skor ideal yang dapat tercapai siswa seluruh kelas

100 : Konstanta (Masyhud, 2014:284-286)

Kriteria Penilaian kemampuan berbicara anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, M.S., 2014:289)

### F.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Sosiodrama

#### Kriteria penilaian tes unjuk kerja anak

Indikator	Skor	Keterangan
Gerak-gerak dan mimik	4	Anak menggunakan ekspresi wajah dan gerak tubuh
	3	Anak hanya menggunakan gerak wajah atau gerak tubuh saja
	2	Anak hanya melakukan satu ekspresi
	1	Anak tidak menggunakan ekspresi
Pilihan kata/diksi	4	Anak menggunakan kata/diksi yang jelas dan berurutan
	3	Anak menggunakan kata/diksi yang jelas namun tidak berurutan
	2	Anak dibantu guru dalam memilih kata
	1	Anak tidak dapat memilih kata serta tidak mau dibantu guru
Kelancaran	4	Anak melakukan drama dengan lancar
	3	Anak melakukan drama dengan lancar tapi sesekali tersendat
	2	Anak selalu melakukan dengan tersendat-sendat
	1	Anak tidak mau bersuara dan hanya diam
Keberanian	4	Anak melakukan drama dengan berani dan lantang
	3	Anak melakukan drama dengan suara pelan
	2	Anak melakukan drama ditemani guru
	1	Anak tidak mau melakukan drama

**F.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I**

**Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak**

No	Nama	Indikator penilaian																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Gerak-gerak				Pilihan kata				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Tyo																	4	25					
2	Ayu																	10	62,5					
3	Komang																	13	81,25					
4	Azka																	15	93,75					
5	Alif																	11	68,75					
6	Rara																	9	56,25					
7	Kayla																	12	75					
8	Nabila																	12	75					
9	Fika																	11	68,75					
10	Aldi																	9	56,25					
11	Angel																	12	75					
12	Lia																	12	75					
13	Intan																	15	93,75					
14	Callysta																	15	93,75					
15	Dema																	15	93,75					

No	Nama	Indikator Penilaian																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Gerak-gerak				Pilihan kata				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
16	Alfi																	9	56,25					
17	Bela																	9	56,25					
18	Nindya																	9	56,25					
19	Syifa																	12	75					
20	Ganes																	12	75					
21	Firman																	4	25					
<b>Jumlah</b>																			1.437,5	5	9	5	2	
<b>Nilai rata-rata</b>																			68,45					

**Keterangan:****a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Sangat baik =  $5/21 \times 100\% = 23,8\%$
- 2) Baik =  $9/21 \times 100\% = 42,85\%$
- 3) Cukup =  $5/21 \times 100\% = 23,8\%$
- 4) Kurang =  $2/21 \times 100\% = 9,5\%$

**b. Perhitungan nilai anak secara klasikal**

$$P_k = 1437,5/21 = 68,45$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 68,5 dengan kualifikasi Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan namun belum mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu 61.

**c. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak**

$$61 = 7/21 \times 100\% = 33,3\%$$

$$61 = 14/21 \times 100\% = 66,6\%$$

**F.3 Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II**

**Rekapitulasi Nilai Tes Unjuk Kerja Anak**

No	Nama	Indikator penilaian anak																Nilai	Skor	Kualifikasi					
		Gerak-gerak				Pilihan kata				kelancaran				keberanian						SB	B	C	K	SK	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Tyo																	9	56,25						
2	Ayu																		13	81,25					
3	Komang																		16	100					
4	Azka																		16	100					
5	Alif																		14	87,5					
6	Rara																		11	68,75					
7	Kayla																		12	75					
8	Nabila																		15	93,75					
9	Fika																		15	93,75					
10	Aldi																		14	87,5					
11	Angel																		12	75					
12	Lia																		12	75					
13	Intan																		16	100					
14	Callysta																		16	100					
15	Dema																		16	100					
16	Alfi																		13	81,25					
17	Bella																		13	81,25					
18	Nindya																		14	87,5					

No	Nama	Indikator																Nilai	Skor	Kualifikasi				
		Gerak-gerik				Pilihan kata				Kelancaran				Keberanian						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
19	Syifa																	14	87,5					
20	Ganes																	14	87,5					
21	Firman																	9	56,25					
<b>Jumlah</b>																			1.721,4	15	4	2		
<b>Nilai rata-rata</b>																			81,97					



**Keterangan:****d. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

$$5) \text{ Sangat baik} = 15/21 \times 100\% = 71,4\%$$

$$6) \text{ Baik} = 4/21 \times 100\% = 19,04\%$$

$$7) \text{ Cukup} = 2/21 \times 100\% = 9,52\%$$

$$8) \text{ Kurang} = 0/21 \times 100\% = 0\%$$

**e. Perhitungan nilai anak secara klasikal**

$$P_k = 1.721,4/21 = 81,9$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes unjuk kerja anak pada siklus II, hasil nilai seluruh anak yaitu 81,9 dengan kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai target sesuai dengan kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran kemampuan berbicara anak melalui metode sosiodrama ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu 61

**f. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak**

$$61 = 2/21 \times 100\% = 9,52\%$$

$$61 = 19/21 \times 100\% = 90,4\%$$

**LAMPIRAN G. DOKUMENTASI****Lampiran G.1 profil sekolah**

Nama Sekolah	TK Dharma Indria II
Alamat	Jl. permadi no.62 kampus tegal boto Sumpersari Kabupaten Jember
No sekolah	002052423007
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi daerah	Jember
Kecamatan	Sumpersari
Desa/kelurahan	Sumpersari
Jalan dan nomor	Jalan permadi no.62
Kode pos	68121
Telepon	Kode Wilayah : 0331 Nomor: 335109
Faximile/fax	Kode Wilayah :-- Nomor: --
Daerah	perkotaan Pedesaan
Status sekolah	Negeri Swasta
Kelompok sekolah	Inti Model Filial Terbuka
Akreditasi	A
Surat keputusan	Nomor : TGL :
Penerbit SK	Dinas Pendidikan Kab.Jember
Tahun berdiri	Tahun
Tahun perubahan	Tahun
Kegiatan belajar mengajar	Pagi Siang pagi dan Siang
Bangunan sekolah	Milik sendiri bukan milik sendiri
Lokasi sekolah	Universitas Jember
Jarak ke pusat kecamatan	1 km
Jarak ke pusat otoda	1 km
Terletak pada lintasan	Desa Kecamatan Kab/Kota Provinsi
Organissi penyelenggara	Pemerintah Organisasi

**Lampiran G.2 Daftar Nama Anak****Daftar Nama anak kelompok B2 TK dharma indria II****Kecamatan sumbersari kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Nama panggilan	Jenis kelamin	
			L	P
1	Adnan Fawwas Putra prasetyo	Tyo		
2	Dian Ayu Rizki Putri B	Ayu		
3	Nyoman Radhitya Tri Perman	Komang		
4	Azka Maulana Putra Yulistio	Azka		
5	Sabrina Alifatul Firdausi	Alif		
6	Kholifah Haura Insiyah	Rara		
7	Kayla Al Ghisna Luaili	kayla		
8	Nabila Nuzula Hasna	Nabila		
9	Fika Nur Masruroh	Fika		
10	Muhammad Aldi Dwi M.P	Aldi		
11	Angel Calesta Putri Wibowo	Angel		
12	Dian Aprilia Puspita Sari	Lia		
13	Intan Nur Aini	Intan		
14	Callysta Zyhairina Salsabila	Callysta		
15	Dema Ahmad Athallah Syarif	Dema		
16	Alfi Firdaus Ramadhan	Alfi		
17	Salsabila Nafisah N	Bela		
18	Nindya Meilani	Nindya		
19	Ainun Syifa Azzahra	Syifa		
20	Ganes Digdya Hario Putri	Ganes		
21	Muhammad Firman Maulana A	firman		

**Lampiran G.3 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah****Daftar guru TK Dharma Indria II****Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama	Nip	Gol	Jabatan
1	Elok Budi Mastutik, S.Pd	196208111987022001	IVa	Kepala Sekolah
2	Misriwati, S.Pd	196803142007012017	IIIa	Guru kelompok B2
3	Wiwik Susiliwati, S.Pd			Guru kelompok B1
4	Hastuti Eko Wardhani, S.E			Guru kelompok A1
5	Miftah Fardiyah			Guru kelompok A2
6	Sulastri			Guru kelompok A1
7	Maryama			Guru kelompok B2
8	Puji Avini N			Guru kelompok A2

Lampiran G.4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Prasiklus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Semester/Minggu : I / 13

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2016

Tema/Sub tema : Binatang, Binatang Ternak

Waktu : 07.30 – 10.00 WIB

Indikator	Kbm	Sumber belajar	Alat	Nama	Penilaian perkembangan anak				
					MA	FM	K	B	SE
<p><b>Moral dan agama</b> 1 menyebutkan ciptaan Tuhan</p> <p><b>Bahasa</b> 10 mengucapkan syair 12 mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita</p> <p><b>Kognitif</b> 1 memasang benda sesuai pasangan dan fungsinya</p> <p><b>Fisik motorik</b> 24 merobek kertas</p> <p><b>Sosial emosional</b> 7 menyelesaikan tugas sampai selesai</p>	<p><b>I PEMBUKAAN</b> -doa, salam, menyanyi, absensi -bercakap-cakap tentang perkembangbiakan binatang -mengucapkan syair</p> <p><b>II INTI</b> -pemberian tugas: mengerjakan LKA -praktek langsung: mendengarkan cerita guru -praktek langsung: merobek kertas</p> <p><b>II ISTIRAHAT</b> -bermain, cuci tangan, makan dan minum</p> <p><b>IV PENUTUP</b> -bercakap-cakap tentang hasil karya anak -evaluasi -Doa, menyanyi</p>	<p>-gambar seri perkembangbiakan binatang</p> <p>-LKA, pensil warna</p> <p>-cerita binatang</p> <p>-robekan kertas bekas</p>	<p>-observasi</p> <p>Unjuk kerja Unjuk kerja Hasil karya</p> <p>Observasi</p>	TYO	2	2	2	2	2
				AYU	3	2	3	3	3
				KOMANG	3	3	4	3	3
				AZKA	4	3	3	4	3
				ALIF	3	2	3	3	3
				RARA	3	2	3	3	2
				KAYLA	3	3	4	3	3
				NABILA	4	4	3	3	3
				FIKA	3	3	3	2	3
				ALDI	3	2	3	2	3
				ANGEL	3	3	2	3	4
				LIA	4	3	3	3	3
				INTAN	4	4	3	3	3
				CALISTA	4	3	3	3	4
				DEMA	3	4	4	3	4
				ALFI	4	3	3	2	3
				BELA	3	3	3	3	3
				NINDYA	3	3	2	3	3
				SYIFA	3	3	3	3	3
				GANES	3	3	3	3	3

Indikator	KBM	Sumber belajar	Alat	Nama		Penilaian perkembangan				
				FIRMAN	MA	FM	K	B	SE	
				2	2	2	2	2	2	2

Catatan

1= belum berkembang

2= mau berkembang

3= berkembang sesuai harapan

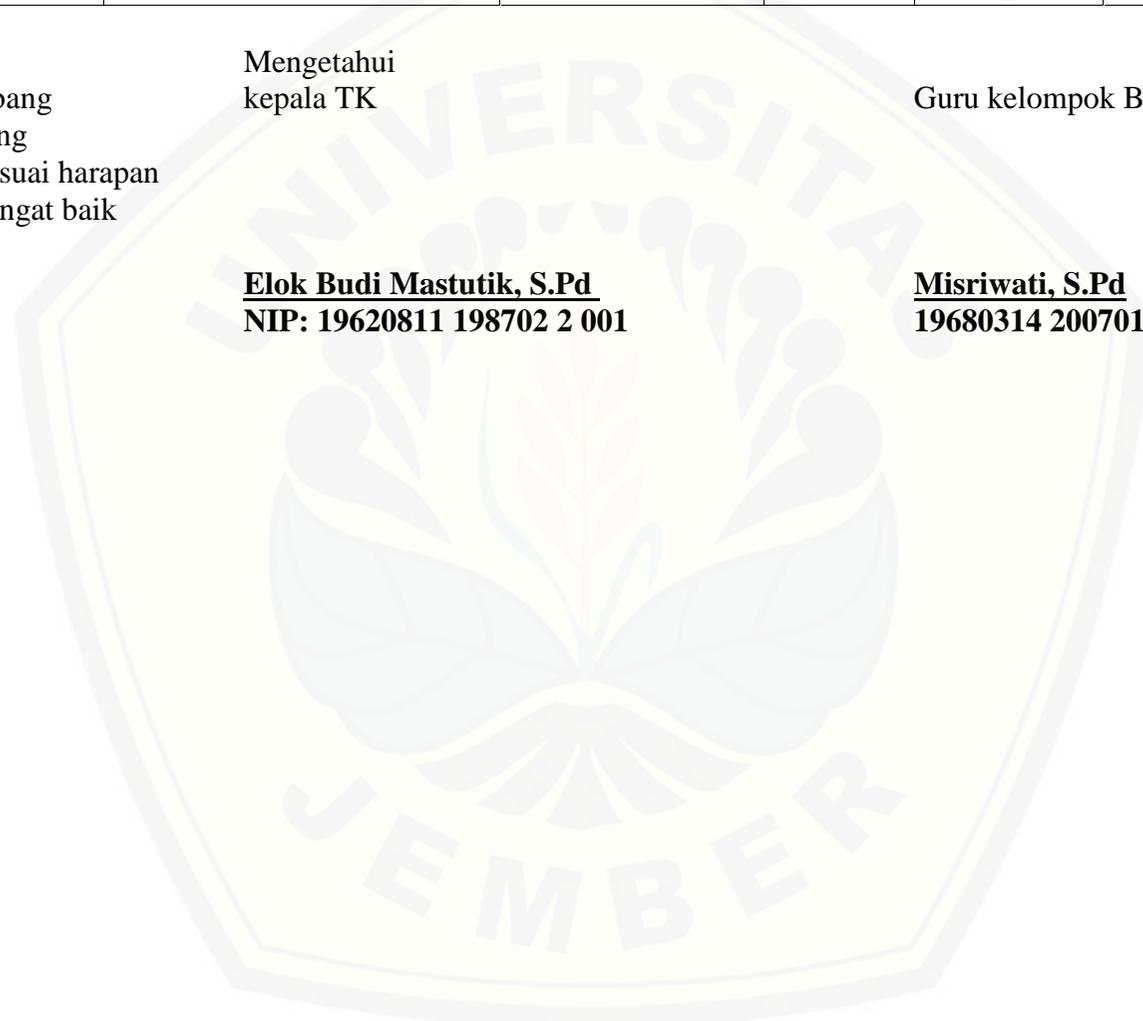
4= berkembang sangat baik

Mengetahui  
kepala TK

Guru kelompok B2

**Elok Budi Mastutik, S.Pd**  
**NIP: 19620811 198702 2 001**

**Misriwati, S.Pd**  
**19680314 200701 2 017**



**Lampiran G.5 Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian siklus I**

**Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian tk dharma indria II**

**Semester/ minggu : II/**

**hari/tanggal : Kamis, 30 Maret 2017**

**Tema/subtema : air, api da udara**

**waktu : 07.00-10.00**

Indikator	KBM	Sumber belajar	Alat	nama	Penilaian perkembangan anak				
					MA	FM	K	B	SE
33Moral dan agama 11 berbicara dan bertindak sopan  Bahasa 6 mendengarkan cerita sederhana  Kognitif 1 menyebutkan nama benda dan fungsinya 2 memasang benda sesuai dengan fungsinya  fisik motorik 7 mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan dan kaki  Sosial emosional 7 menyelesaikan tugas sampai selesai	<b>I PEMBUKAAN</b> -doa, menyanyi, absensi -bercakap-cakap -menyebutkan manfaat dan bahaya air, api dan udara  <b>II INTI</b> -pemberian tugas: mengerjakan LKA -praktek langsung: mendengarkan cerita guru dan melakukan sosiodrama Praktek langsung: mengekspresikan gerakan dalam cerita  <b>III ISTIRAHAT</b> -bermain, cuci tangan, makan dan minum  <b>IV PENUTUP</b> -bercakap-cakap tentang hasil karya anak -evaluasi -doa, nyanyi,salam	Gambar air, api dan udara  -LKA, pensil warna -cerita banjir  -naskah drama	Observasi  Unjuk kerja Unjuk kerja  observasi	Tyo	2	2	2	2	2
				Ayu	4	3	3	3	3
				Komang	4	4	4	3	3
				Azka	4	3	3	3	3
				Alif	3	3	4	3	3
				Rara	4	3	3	3	3
				Kayla	3	3	4	3	3
				Nabila	4	3	3	3	3
				Fika	3	3	3	3	3
				Aldi	4	3	3	3	4
				Angel	3	3	3	3	3
				Lia	4	3	3	3	4
				Intan	4	4	4	3	4
				Callysta	4	4	4	3	4
				Dema	3	4	4	3	3
				Alfi	3	3	3	4	4
				Bela	3	3	3	3	4
Nindya	3	3	3	4	3				
Syifa	4	4	3	3	3				

Indikator	KBM	Sumber belajar	Alat	Penilaian perkembangan anak					
				Nama	MA	FM	K	B	SE
				Ganes	3	4	4	3	3
				Firman	2	2	2	2	2

Catatan

1= belum berkembang

2= mau berkembang

3= berkembang sesuai harapan

4= berkembang sangat baik

Peneliti

**Frenti Kharisma S**  
NIM 130210205065

Kepala TK

**Elok Budi Mastutik, S.Pd**  
NIP: 19620811 198702 2 001

Mengetahui

Guru kelompok B2

**Misriwati, S.Pd**  
NIP19680314 200701 2 017

**Lampiran G. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harian siklus II**  
**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Tk Dharma Indria II**

**Semester/ minggu : II/**

**Hari/tanggal : Selasa/ 4 April 2017**

**Tema/subtema : alam semesta/ gejala alam**

**Waktu : 07.00-10-00**

Indikator	KBM	Sumber belajar	Alat	Nama	Penilaian perkembangan anak				
					MA	FM	K	B	SE
Moral dan agama 1 Menyebutkan ciptaan Tuhan  Bahasa 6 mendengarkan cerita sederhana  Kognitif 7 menyebutkan sebab akibat terjadinya tanah longsor, banjir, kebakaran  fisik motorik 23 Mewarnai dengan rapi  Sosial emosional 7 menyelesaikan tugas sampai selesai	<b>I PEMBUKAAN</b> -doa, menyanyi, absensi -bercakap-cakap -menyebutkan ciptaan Tuhan  <b>II INTI</b> -pemberian tugas: mewarnai lingkungan sawah  -praktek langsung: mendengarkan cerita guru dan melakukan sosiodrama  <b>III ISTIRAHAT</b> -bermain, cuci tangan, makan dan minum  <b>IV PENUTUP</b> -bercakap-cakap tentang hasil karya anak -evaluasi -doa, nyanyi,salam	Gambar matahai, bulan, bumi  -LKA, pensil warna  -cerita akibat tebang pohon, naskah drama	Observasi  Unjuk kerja  Unjuk kerja  observasi	Tyo	2	2	3	3	3
				Ayu	3	3	3	4	3
				Komang	4	4	3	4	4
				Azka	4	4	4	4	3
				Alif	4	3	4	4	4
				Rara	3	4	3	3	3
				Kayla	3	4	4	3	3
				Nabila	4	4	3	3	4
				Fika	3	3	4	4	4
				Aldi	3	4	4	3	4
				Angel	4	4	3	3	3
				Lia	3	3	4	4	4
				Intan	4	4	4	4	4
				Callysta	4	4	4	4	4
				Dema	4	4	4	4	4
				Alfi	3	3	4	4	4
				Bela	4	3	3	3	3
				Nindya	4	4	3	3	3
				Syifa	4	3	3	4	3

3Indikator	KBM	Sumber belajar	Alat	Penilaian perkembangan anak					
				Nama	MA	FM	K	B	SE
				Ganes	4	4	4	3	3
				Firman	3	3	3	2	3

Catatan

1= belum berkembang

2= mau berkembang

3= berkembang sesuai harapan

4= berkembang sangat baik

Peneliti

Kepala TK

Mengetahui

Guru kelompok B2

**Frenti Kharisma S**  
NIM 130210205065

**Elok Budi Mastutik, S.Pd**  
NIP: 19620811 198702 2 001

**Misriwati, S.Pd**  
NIP 19680314200701 2 017

## **RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II TAHUN AJARAN 2016/2017 TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER**

Kelompok : B. 2  
Semester/Minggu : 1/  
Hari/ Tanggal : Selasa, 4 April 2017  
Tema/ Subtema : Alam semesta/ gejala alam  
Alokasi Waktu : 07.30- 10.00

### **Pembukaan**

- Salam pagi hari : menyambut kedatangan siswa, siswa berbaris didepan kelas dengan rapi dan tertib
- Ikrar dan berdoa : siswa bersama guru, boleh dipimpin oleh salah satu siswa
- Jurnal pagi : menanyakan situasi dan kondisi siswa pada pagi ini, bercakap-cakap tentang kegiatan kemarin dan yang akan dilaksanakan hari ini (apersepsi)

**Kegiatan Inti**

Indikator	Tujuan	Strategi Pembelajaran			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Assesment perkembangan anak
		Materi	Metode	Media		
Nilai-nilai agama dan moral 1 menyebutkan ciptaan Tuhan	Anak mampu menyebutkan ciptaan Tuhan	Menyebutkan ciptaan Tuhan	Demonstrasi	Guru, anak	Anak menyebutkan ciptaan Tuhan	Pengamatan
Kognitif 7 menyebutkan sebab akibat terjadinya tanah longsor, banjir, kebakaran	Anak mampu menyebutkan macam-macam gejala alam	Menyebutkan sebab akibat gejala alam	Unjuk kerja	Guru, anak	Anak menyebutkan gejala alam	Penugasan
Fisik motorik 23 mewarnai dengan rapi	Anak mampu mewarnai gambar dengan rapi	Mewarnai gambar	Praktek langsung	Pensil warna	Anak mewarnai gambar dengan rapi	Praktek langsung
Bahasa 6 mendengarkan cerita sederhana	Anak mendengarkan cerita dan melakukan sodiodrama	Sosiodrama	Praktek langsung	Anak	Anak melakukan sodiodrama	Praktek langsung
Sosial emosional 4. Mau berbagi dengan teman	Siswa mampu berbagi bekal dengan teman	Keadaan emosional	Observasi	Guru, Siswa	Siswa mau berbagi bekal dengan teman	Pengamatan

## Penutup

- Jurnal siang : mengevaluasi kegiatan hari ini, mengadakan umpan balik tentang kegiatan hari ini dan informasi untuk kegiatan besok
- Doa sebelum pulang
- Salam

- ★ anak belum berkembang
- ★★ anak mau berkembang
- ★★★ anak berkembang sesuai harapan
- ★★★★ anak berkembang sangat baik

Jember, 4 April 2017

Guru wali kelas

**Misriwati, S.Pd**  
**NIP.19680314 200701 2 017**

Kepala sekolah

TK Dharma Indria II

**Elok Budi Mastutik, S.Pd**  
**NIP.19620811 198702 2 001**

Peneliti

**Frenti Kharism Sari**  
**NIM 130210205065**

## LAMPIRAN H. NARASI CERITA

Narasi cerita siklus I

Judul : Buanglah sampah pada tempat sampah

tokoh : 1. Lia, 2. Sinta, 3. Bu guru, 4. Dono, 5. Azam

Pesan Moral : jangan membuang sampah sembarangan, karena dapat mengakibatkan banjir

suatu pagi yang cerah di TK Dharma Indria II ada seorang anak yang sedang makan kue donat, nyam nyam nyam enak sekali donatnya. Anak itu bernama Dono

Dono : wah enak sekali donat ini, nanti kalau pulang aku akan membeli lagi

Azam : hai dono, kamu sedang makan apa?

Dono : makan donat

Azam melihat banyak bungkus donat dibawah Dono, tiba-tiba Lia dan Sinta datang menghampiri Dono dan Azam

Lia : teman-teman siapa yang membuang bungkus donat ini

sinta : cepat dibuang, nanti bisa ketahuan bu guru

Dono : aku tidak mau, biarlah saja yang penting donatnya enak nyam nyam nyam

ternyata bu guru sedang melihat anak-anak yang sedang asik mengobrol

bu guru: hayoo siapa yang membuang sampah ini?

Lia, Sinta dan Azam: Dono bu

bu guru: Dono ayo cepat bungkus donatnya ke tempat sampah

Dono : baik bu

bu guru: jika anak-anak membuang sampah sembarangan, nanti sekolahan kita jadi banjir, kalian tidak bisa sekolah lagi

Lia, sinta, azam, dan Dono: tidak mau bu guru

Dono : Saya berjanji bu, tidak akan mengulangi lagi

Narasi cerita siklus II

judul : Periharalah Lingkungan

tokoh : 1. Luna, 2. Riri, 3, Bu tani, 4. pak tani, Indro

pesan moral : tidak boleh menebang pohon di hutan, krena dapat mengakibatkan longsor

Dipagi hari ada pak tani dan bu tani yang sedang berangkat ke sawah, mereka sangat senang karena mereka mau memanen jagung

Bu tani: Alhamdulillah ya pak, panen kita tahun ini banyak sekali

Pak tani: iya buk, Alhamdulillah

Bu tani: nanti uangnya mau dibelikan apa ya pak?

Pak tani: kita beli motor saja buk

Bu tani: iya pak

tiba-tiba terdengar suara yang sangat keras di dalam hutan, tak tok tak tok tak tok... Dari kejauhan ada Tiga orang yang sedang menebang pohon. mereka bernama Indro, Riri, dan luna. Pak tani dan Bu tani menghampiri mereka

Pak tani: loh loh loh ini sedang apa kalian?

Indro : kami sedang mencari kayu pak, untuk dijual

Riri : iya pak

Luna : memangnya kenapa pak?

Bu tani kalian tidak boleh menebang phon di hutan sembarang ini, Kalian tahu tidak apa yang terjadi jika pohon-pohon ini kalian tebang?

Indro : memangnya apa?

Pak tani: hutan ini akan longsor, rumah-rumah kalian akan hanyut tertimpa tanah dan batu

Luna dan Riri: haduh, ayo kita pulang saja

Indro : aku juga kalau begitu, haduh maaf ya pak, kami tidak akan menebang pohon di hutan lagi

Pak Tani: nah begitu donk, jaga kelestarian lingkungan ya

**LAMPIRAN I FOTO DOKUMENTASI**

**I.1 Dokumentasi Pembelajaran Siklus I**



**(a).** Guru membacakan cerita sebelum kegiatan sosiodrama,



**(b).** guru mengajarkan sosiodrama dan anak memperhatikan guru



(c). guru membantu anak untuk sosiodrama



(d). guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita sosiodrama di depan kelas

**I.2 foto pembelajaran siklus II**



**(a).** Guru menjelaskan kegiatan sosiodrama



**(b).** guru membacakan cerita dan memberikan contoh memerankan tokoh dalam cerita sosiodrama,



(c). anak melakukan kegiatan sosiodrama



(d) anak memerankan tokoh dalam cerita

**J. SURAT IJIN PENELITIAN**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman:

---

Nomor **0.936** /UN25.1.5/LT/2017 **06 FEB 2017**  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Indria II  
Jember

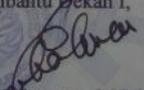
Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Novita Mifthy Hidayat  
NIM : 130210205051  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Anak Kelompok B2 melalui Pemberian *reward* di TK Dharma Indria II Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di sekolah yang Saudara/i pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara/i berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 09640123 199512 1 001

**K. SURAT BUKTI PENELITIAN**

**TK DHARMA INDRIA II**  
**NSTK: 00.2.05.24.27.007**

---

Jl. Permadi No. 62 Telp. (0331) 335109 Tegalboto Jember 68121

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 670/43/436.316.27/TK.DH/2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Budi Mastutik, S.Pd  
NIP : 19620811 198702 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : TK Dharma Indria II

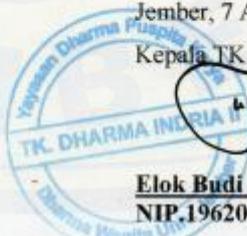
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Frenti Kharisma Sari  
NIM : 130210205066  
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PG-PAUD  
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Dharma Indria II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B2 di TK Dharma India II Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 April 2017  
Kepala TK Dharma Indria II



**Elok Budi Mastutik, S.Pd**  
**NIP.19620811 198702 2 001**

**LAMPIRAN L. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Frenti Kharisma Sari  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 3 September 1994  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Meru Betiri Dusun Mandilis RT/RW 005/004  
 Desa Sanenrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten  
 Jember  
 Alamat Tinggal : Jl. Nanas Gg VI No. 2 Kecamatan Patrang,  
 Kabupaten Jember  
 Telepon : 085749218485  
 Email : [Frentikharismasari@gmail.com](mailto:Frentikharismasari@gmail.com)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan :

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN SANENREJO 1	Jember	2006/2007
2	SMP NEGERI 2 TEMPUREJO	Jember	2009/2010
3	MA MUHAMMADIYAH 1 JEMBER	Jember	2012/2013